

Analisis Manajemen Stok Pergudangan di Perusahaan Distribusi Cirebon

**Allan I. Bagaskara, Fairuuz A. A. P. Yudistira*,
Muhammad A. Musyaffa, Putri A. Fitriani**

Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia

Penulis Korespondensi: adiva.fairuuz@upi.edu*

allanindrab@upi.edu, azkamusyaffa@upi.edu, triafitriani@upi.edu

Informasi Artikel:

Received: 03 April 2024, Accepted: 27 April 2024, Published: 30 April 2024

Abstrak

The warehouse management system manages every activity in the warehouse, from the receiving process to delivery. One of the problems that occurred in the PT. Warehouse. Fastrata Distribution Indonesia, namely processing data on incoming and outgoing goods, is still manual. This problem can result in a mismatch between the data and the goods in the warehouse. This research aims to find out information about the stock management system at PT. Fastrata Indonesian Distribution. Qualitative descriptive research is the method used. The research results show that PT. Fastrata Distribution Indonesia uses the FEFO (First Expired, First Out) system. However, the goods dispensing system still uses manual checks by user checkers. This manual check issuance system is still not practical, so it is recommended that companies use a Warehouse Management System (WMS).

Kata Kunci: Gudang, Manajemen Pergudangan, Manajemen Stok, Sistem Manajemen

1. Pendahuluan

Dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, distribusi merupakan sektor yang sangat penting. Dalam sebuah perusahaan distribusi, terdapat gudang yang memiliki peran penting bagi perusahaan. Gudang dan pergudangan mempunyai implikasi yang sangat penting bagi perusahaan apa pun karena dapat berdampak terhadap pendapatan. Perusahaan yang mempunyai sistem pergudangan yang kurang baik akan menimbulkan banyak masalah yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan (Makatengkeng et al., 2019). Kegiatan pergudangan penting bagi perusahaan untuk melakukan perencanaan, pengendalian, serta pengorganisasian setiap aktivitas pergudangan yang dilakukan akan berjalan dengan baik (Kusuma et al., 2017).

Dalam aktivitas pergudangan, barang akan melalui proses pengecekan di dalam gudang sebelum barang dikeluarkan. Setiap barang yang dikeluarkan, staf gudang akan menerima data permintaan barang, kemudian mencatat data barang masuk pada laporan data. Melalui data pengeluaran, perusahaan dapat mengetahui berapa jumlah barang yang dikembalikan dan

berapa jumlah yang masih tersedia di gudang (Meyliawati & Suprianto, 2016). Tetapi dalam beberapa kasus, terdapat banyak perusahaan yang mengalami permasalahan terkait ketidaksesuaian antara persediaan yang tercatat dengan persediaan yang ada. Hal tersebut tentu dapat mengakibatkan kerugian pada perusahaan.

Setiap perusahaan harus memiliki sistem manajemen pergudangan. Sistem yang dirancang untuk menangani segala aktivitas yang berhubungan dengan gudang disebut sistem manajemen pergudangan. Dengan adanya sistem manajemen pergudangan, maka suatu perusahaan dapat mengontrol setiap aktivitas pergudangan dengan lebih baik, optimal, efisien, serta efektif.

PT. Fastrata Buana telah memperoleh reputasi yang kokoh sebagai distributor terpercaya untuk makanan dan minuman di Indonesia. Kepercayaan bahwa PT. Fastrata Buana akan terus berupaya meningkatkan jumlah pekerjaan yang sesuai dengan pertumbuhan industri (Bastaman, 2019). PT. Fastrata Buana mengadopsi platform Oracle yang terintegrasi secara menyeluruh dalam semua aspek operasionalnya. Selain itu, pada tahun 2011, perusahaan ini berhasil mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008, menegaskan komitmennya terhadap standar kualitas yang tinggi. Pada tahun 2014, PT. Fastrata Buana mendirikan PT. Fastrata Distribusi Indonesia di Cirebon sebagai bisnis barunya karena perusahaan tersebut mengalami peningkatan permintaan distribusi. Dalam sistem pengeluaran barang, PT. Fastrata Distribusi Indonesia masih menggunakan manual cek oleh *user checker* gudang. Sistem ini menggunakan dokumen Bon Pengeluaran Barang (BPB) yang dicetak oleh *Accounting* per nomor kendaraan. Dengan menggunakan sistem tersebut terdapat beberapa permasalahan yaitu terjadinya ketidakcocokan antara data tertulis dengan barang yang keluar dari gudang. Kesalahan ini diakibatkan oleh keteledoran *user checker*.

Berdasarkan pemaparan masalah di PT. Fastrata Distribusi Indonesia, maka yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini adalah manajemen stok pergudangan. Misi dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana sistem manajemen stok pergudangan di PT. Fastrata Distribusi Indonesia. Dari tujuan tersebut, maka akan ada kebaruan pengetahuan mengenai sistem manajemen stok pergudangan di PT. Fastrata Distribusi Indonesia.

Terdapat beberapa penelitian yang meneliti analisis manajemen stok di perusahaan lain, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Pitoy, Jan & Sumarauw (2020). Judul dari penelitian itu ialah “Analisis Manajemen Pergudangan pada Gudang Paris Superstore Kotamobagu.” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem manajemen pergudangan yang ada di perusahaan Paris Superstore Kotamobagu. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa bisnis menggunakan sistem FIFO (*First In First Out*).

Kusuma, Sumarauw & Wangke (2017), judul penelitian yaitu “Analisis Manajemen Pergudangan Pada CV. Sulawesi Pratama Manado”. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengevaluasi sistem manajemen pergudangan yang diterapkan di perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Temuan dari penelitian mencakup penggunaan sistem manajemen Duta dan FIFO (*First In First Out*) oleh perusahaan tersebut.

Matengkeng, Jan & Sumarauw (2019), dengan judul Analisis Manajemen Sistem Pergudangan di PT. Timur Laut Jaya Manado. Dalam penelitian ini, difokuskan pada analisis sistem manajemen pergudangan di perusahaan tersebut. Pendekatan analisis yang diadopsi adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa manajemen pergudangan perusahaan didukung oleh sistem informasinya.

Published by:

2. Kajian Pustaka

2.1 Distribusi

Distribusi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penyaluran dengan tujuan memaksimalkan arus barang dan jasa dari produsen ke konsumen (Solihan, 2021). Menurut Assauri (2015), tujuan distribusi adalah untuk mengirimkan barang atau jasa, mempercepat sampainya produk ke tangan konsumen, dan untuk tercapainya pemerataan produksi. Selain itu, distribusi memiliki fungsi pokok yaitu pengangkutan, penjualan, pembelian, dan penyimpanan (Assauri, 2015).

2.2 Manajemen

Manajemen ialah suatu bidang ilmu yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya (Jacobus & Sumarauw, 2018). Manajemen adalah upaya arahan melalui koordinasi, perencanaan, pelaksanaan tugas yang profesional dan pemanfaatan sumber yang tersedia agar dapat mencapai tujuannya (Abd, Rohman 2017). Menurut Muslichah Erma (2020), manajemen melibatkan pengaturan, perencanaan, arahan, dan pengawasan terhadap setiap elemen dalam suatu entitas untuk mencapai tujuan bersama.

2.3 Gudang

Menurut Richard (2014), gudang merupakan fasilitas yang dipergunakan untuk menyimpan persediaan barang. Persediaan merupakan stok barang yang disimpan untuk disalurkan kembali atau diproses terlebih dahulu, kemudian dapat dilakukan proses distribusi (Nur Wildana & Unggul Sedyta Utami, 2017). Gudang terbagi menjadi 2 jenis, di antaranya yaitu gudang umum yang dapat menyimpan persediaan dalam periode waktu yang panjang (Martono, 2015). Segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan gudang disebut dengan pergudangan. Pergudangan terdiri dari tiga kegiatan utama: proses penerimaan, penyimpanan, dan pengiriman barang (Yusuf & Nursyanti, 2017).

2.4 Manajemen Pergudangan

Suatu ilmu yang mengatur dan mengawasi segala aktivitas di gudang adalah manajemen pergudangan (Kusuma et al., 2017). Manajemen pergudangan adalah kegiatan pengendalian, perencanaan serta perbaikan aktivitas penyimpanan, pendistribusian, dan pencatatan dokumen untuk hasil optimal, efisien dan efektif (Syarifuddin (2017). Manajemen pergudangan secara singkat adalah sistem pengelolaan gudang yang berfungsi untuk mengefektifkan setiap aktivitas di dalam gudang, mulai dari proses pengeluaran hingga diakhiri dengan pengembalian (Syarifuddin, 2017). Tujuan manajemen pergudangan adalah sebagai pengendalian segala kegiatan di gudang berlangsung secara efektif dan dapat menghemat biaya (Rahardjo, 2017).

3. Metode Penelitian

3.1 Subjek/Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah sistem manajemen stok pergudangan. Sedangkan subjeknya adalah salah satu perusahaan distribusi di Indonesia yaitu PT. Fastrata Distribusi Indonesia (FDI). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keefektifan sistem manajemen stok yang diterapkan oleh PT. FDI. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis dampaknya terhadap kinerja keseluruhan perusahaan.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang tidak hanya menggambarkan peristiwa yang dialami saja, tetapi bisa menggunakan data deskriptif tulisan atau kutipan (Basrowi, 2008). Pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu mendapatkan pemahaman tentang manajemen stok pergudangan di PT. Fastrata Distribusi Indonesia. Data deskriptif yang digunakan dapat berupa narasi, kutipan dari wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif. Oleh karena itu, metode deskriptif kualitatif menjadi pilihan yang tepat untuk menggali informasi mendalam tentang manajemen stok pergudangan di PT. FDI.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup tinjauan literatur untuk memahami konsep dan teori manajemen pergudangan serta wawancara. Wawancara adalah proses mengumpulkan informasi melalui tanya jawab, baik secara terang-terangan maupun tidak secara eksplisit (Basrowi, 2008). Dalam konteks penelitian ini, wawancara dilakukan melalui aplikasi Zoom kepada salah satu karyawan perusahaan yang diteliti. Tujuannya untuk meminta informasi tentang proses manajemen stok serta hal-hal lain yang belum jelas pada saat pengumpulan data. Demi memastikan keakuratan data serta memperoleh gambaran yang komprehensif, pertanyaan ditegaskan secara berulang-ulang agar jawaban sejalan dengan pertanyaan yang diajukan.

3.3 Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, pengelolaan data mencakup langkah-langkah seperti menyederhanakan data, menyajikannya, dan kemudian menarik kesimpulan atau memverifikasi. Reduksi data ini melibatkan proses memilih, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengtransfortasikan data mentah yang dihasilkan dari catatan di lapangan (Rijali, 2018). Data yang direduksi memberikan gambaran yang spesifik, memudahkan pengumpulan data, dan memastikan bahwa data tidak bertumpuk untuk analisis lebih lanjut. Setelah data direduksi, proses pengumpulan informasi yang disusun disebut penyajian data (Zamharirah Saleh, 2021). Pada tahap ini, penelitian dilakukan pengumpulan data yang relevan untuk mendapatkan jawaban atas masalah penelitian. Langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan berdasarkan temuan dan memastikan bahwa data benar. Upaya untuk memahami atau menemukan makna, keteraturan, hubungan sebab akibat atau proporsi dikenal sebagai penemuan kesimpulan atau verifikasi (Zamharirah Saleh, 2021). Langkah ini merupakan langkah akhir dari pengolahan data.

3.4 Teknik Penganalisisan Data

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian yaitu interpretasi hasil. Interpretasi adalah menghubungkan antara hasil penelitian dengan pengetahuan yang ada (Jessica Abadi, 2023). Setelah melakukan analisis, hasilnya akan diinterpretasikan untuk memberikan rekomendasi tentang sistem manajemen stok pergudangan yang lebih baik bagi perusahaan. Dalam penelitian ini, digunakan instrumen penelitian untuk membuat pengumpulan data menjadi lebih mudah dan sistematis.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang diterapkan meliputi panduan wawancara untuk memandu proses berjalannya wawancara dengan responden. Selain itu, terdapat daftar pertanyaan terstruktur untuk memastikan topik-topik yang relevan. Keduanya digunakan untuk mengoptimalkan efisiensi dan akurasi dalam memperoleh data.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Gambaran Objek Penelitian

PT. Fastrata Distribusi Indonesia adalah perusahaan termasuk cabang dari PT. Fastrata Buana dan berlokasi di Astanajapura, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon. PT. Fastrata Distribusi Indonesia mendistribusikan barang konsumen dari merek terkenal seperti Kapal Api, Kopi ABC, Good Day, dan lainnya.

4.2 Deskripsi Hasil Wawancara

Hasil temuan dari pertemuan interaktif secara *online* yang dilakukan dengan salah satu karyawan di PT. Fastrata Distribusi Indonesia (FDI). Karyawan yang diwawancarai menjabat sebagai supervisor logistik di perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini menetapkan informan tersebut sebagai informan kunci dengan mendapatkan informasi-informasi mengenai manajemen pergudangan di PT. FDI.

Informan kunci menyatakan bahwa PT. FDI menerapkan metode FEFO (*First Expired First Out*) yaitu barang dengan kedaluwarsa terdekat dikeluarkan terlebih dahulu. Perusahaan ini menggunakan pendekatan Double Deep Racking versi dari *Single Deep Rack*, yang meletakkan dua rak tunggal dalam satu lokasi. Informan kunci menyatakan bahwa dalam pengelolaan stok PT. FDI menggunakan Oracle. Oracle yaitu suatu aplikasi manajemen basis data relasional yang memiliki kumpulan data dalam sistem manajemen basis data relasional (RDBMS). Data dapat disimpan di berbagai platform. Kemampuan basis data Oracle dimanfaatkan oleh PT. FDI untuk mengelola data stok barang yang terdapat di gudang.

Menurut informan kunci, salah satu masalah sistem manajemen pergudangan PT. FDI adalah ketidakcocokan data dengan barang yang ada. Selanjutnya, informan kunci memberikan penjelasan secara rinci aktivitas yang ada di manajemen stok pergudangan PT. FDI. Aktivitas tersebut meliputi perencanaan stok, efisiensi operasional, pengendalian resiko dan analisis kinerja staf.

1. Perencanaan Stok

Informan kunci menyatakan bahwa proses perencanaan stok yang dilakukan di PT. FDI dibuat oleh supervisor logistik. Proses ini ditujukan ke *Principal* atau pihak yang memiliki hak untuk menjual produk atau jasa kepada pihak lain. Proses tersebut menggunakan sistem ROFO (*Right of First Offer*) setiap minggu nya. Tujuannya untuk membuat penawaran pertama yang diisi oleh pihak supervisor sebelum stok tersebut diperbaharui oleh persediaan baru. Estimasi jualnya diambil dari rata-rata penjualan harian (*Average Daily Sales*) di kali dengan hari kerja dalam setiap minggunya.

Informan kunci menyatakan bahwa metode yang digunakan untuk menghitung jumlah stok harian barang di gudang yaitu menggunakan cara manual. Cara tersebut adalah dengan menghitung barang yang ada di gudang lalu dibandingkan dengan data laporan stok harian. Selain itu, metode yang digunakan untuk menghitung jumlah stok bulanan sama seperti menghitung jumlah stok harian yaitu secara manual. Namun hasilnya akan di input menggunakan aplikasi STO yang nantinya akan otomatis terbandingkan dengan data stok di sistem Oracle.

2. Efisiensi Operasional

Proses pengeluaran barang dari gudang PT. FDI menggunakan dokumen Bon Pengeluaran Barang (BPB) yang dicetak oleh *Finance Accounting Administration* (FAA). FAA yaitu divisi yang memonitoring stok gudang secara Oracle. FAA akan mencetak berdasarkan masing-masing nomor kendaraan ekspedisi pengiriman, kemudian dicek manual oleh *user checker* gudang.

Informan kunci juga menyatakan bahwa pemantauan stok hanya menggunakan data laporan stok harian gudang manual yang diupdate oleh admin gudang. Hal ini akan mengakibatkan ketidakakuratan data. Upaya perbaikan yang dilakukan perusahaan ini untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pergudangan. Cara tersebut yaitu memberikan fasilitas yang baik untuk memudahkan operasional sehari-hari di gudang. Salah satunya adalah *Material Handling Equipment* (MHE) yang kondisinya baik. Selain itu, PT. FDI juga menambahkan jarak gudang dengan membuat *racking* atau penyusunan untuk mengantisipasi over stok di gudang.

3. Pengendalian Risiko

Sistem penanganan ketidakcocokan antara data stok dengan barang yang ada yaitu dengan cara tim gudang melakukan *crosscheck* pada Bon Pengeluaran Barang (BPB). Selain itu, rekap kartu stok barang juga direkap oleh *user checker* gudang untuk menyelesaikan ketidakcocokan tersebut. Jika tetap tidak ditemukan, maka akan dibandingkan dengan data kartu stok oracle yang dipegang oleh user gudang (Tim FAA).

Strategi pengelolaan yang digunakan PT. FDI untuk mengantisipasi potensi ketidakcocokan dengan cara para tim gudang rutin melakukan stok opname harian. Stok opname dilakukan khusus untuk barang-barang *fast moving* atau produk laku yang ada di gudang. Tujuannya agar jika terdapat selisih antara barang yang ada di gudang dengan data, penyelesaiannya akan lebih mudah. Hal ini dilakukan dengan melakukan *backdate crosscheck*. Penempatan barang harus sesuai dengan tata letak gudang, supaya memudahkan tim gudang untuk monitor keluar masuknya barang yang tersedia.

Informan kunci menyatakan bahwa pemantauan dan pembaruan data stok gudang dilakukan oleh kepala gudang dan melakukan *crosscheck* hasil inputan dari admin gudang. Setelah itu, admin gudang akan melakukan *crosscheck* data laporan stok harian manual gudang. Data manual ini dibandingkan dengan data stok laporan harian oracle yang dipegang oleh user tim gudang.

4. Analisis Kinerja Staf

Penyebab lain terjadinya ketidakcocokan antara data dengan barang yang ada yaitu karena faktor manusia (staf perusahaan). Maka dari itu diperlukan adanya analisis kinerja staf di PT. FDI. Informan kunci menyatakan bahwa faktor utama dari ketidakcocokan data dan barang yang ada karena proses penginputan data laporan stok harian masih manual. Proses manual ini dapat menyebabkan aktivitas penginputan jumlah stok menjadi lemah. Hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja distribusi produk. Proses pelaporan masalah dilakukan oleh staf gudang dengan cara data *crosscheck* barang dari *warehouse checker* kepada admin gudang. Proses selanjutnya akan membandingkan data laporan stok harian, kemudian hasilnya akan diserahkan kepada kepala gudang. Hasilnya berupa *report hardcopy* dan *softcopy*, jika terdapat selisih, maka kepala gudang dan *checker* akan melakukan *crosscheck* ulang barang tersebut. Supaya mencegah kesalahan atau ketidakcocokan data yang disebabkan oleh keteledoran staf gudang, perusahaan ini membuat formulir rekap palet. Formulir memudahkan tim dalam proses *loading* (pengeluaran barang) dan *unloading* (bongkaran) untuk mencatat pada saat penerimaan barang dari *Principal*.

Untuk meminimalisir permasalahan tersebut, PT. FDI melakukan pengawasan yang diberikan kepada staf gudang. Tujuannya untuk memastikan akurasi pencatatan stok, pengawasan tersebut dilakukan oleh kepala gudang dan para *Finance Accounting Administration* (FAA). Perusahaan ini juga rutin melakukan evaluasi terhadap staf

gudang setiap bulan.

4.3 Pembahasan

PT. Fastrata Distribusi Indonesia (FDI) adalah yang mendistribusikan makanan dan minuman dari merek ternama. PT. FDI memiliki gudang yang digunakan sebagai tempat penyimpanan produk-produk tersebut sebelum dilakukan pendistribusian kepada pelanggan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Richard (2014), yaitu gudang merupakan fasilitas yang dipergunakan untuk menyimpan persediaan barang. Produk-produk yang didistribusikan oleh PT. FDI ini, di antaranya yaitu Kapal Api, Kopi ABC, Excelso, Good day, Ya!, dan lainnya. Untuk mengelola persediaan, PT. FDI menerapkan sistem FEFO (*First Expired First Out*) yaitu memprioritaskan pengeluaran barang dengan kedaluwarsa terdekat terlebih dahulu. Pernyataan tersebut sesuai dengan konsep yang disampaikan oleh Anwar (2014). Selain itu, PT. FDI menggunakan metode *Double Deep Racking* versi dari *Single Deep Rack*. Tujuannya untuk mengatur dua hingga empat rak tunggal secara horizontal di dalam satu lokasi.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sistem manajemen stok di PT. FDI memiliki sistem pengeluaran barang yang masih manual dan menggunakan dokumen BPB. Dokumen BPB dicetak oleh *Finance Accounting Administration* (FAA) per nomor kendaraan. Kemudian informasi yang didapat akan diproses dengan menerapkan metode sistem basis data relasional yaitu aplikasi Oracle. Strategi pengelolaan barang yang ada di gudang yaitu dengan rutin melakukan *stock opname* harian untuk barang *fast moving*. Hal ini memudahkan jika terdapat selisih antara barang yang ada di gudang dan data akan mudah melakukan *backdate crosscheck*. Hal ini sesuai dengan teori manajemen stok menurut Horngren, Datar dan Foster (2006) dalam Sakkung & Sinurjaya (2011), manajemen persediaan melibatkan perencanaan, sinkronisasi, dan pengawasan atas semua kegiatan yang terkait dengan pergudangan. Sistem manajemen stok tidak hanya kegiatan, seperti perencanaan, koordinasi dan pengendalian saja. Namun, harus melakukan adanya analisis kinerja para staf gudang karena membantu dalam mengoptimalkan, meningkatkan produktivitas dan meminimalkan kesalahan yang terjadi.

Untuk mencegah kesalahan seperti ketidakcocokan data dengan barang yang ada, PT. FDI melakukan pengawasan terhadap staf gudang. Hal ini untuk memastikan akurasi pencatatan stok, pengawasan tersebut dilakukan oleh kepala gudang dan para *Finance Accounting Administration* (FAA). Kemudian setiap bulannya rutin dilakukan evaluasi terhadap staf gudang. Evaluasi dilakukan untuk mendeteksi kesalahan dalam pengelolaan gudang dan memberikan bimbingan serta arahan untuk memperbaiki kinerja yang kurang optimal. Dengan melakukan evaluasi kinerja staf gudang secara rutin, perusahaan dapat memastikan efektivitas dan efisiensi operasional gudang. Hal ini sesuai dengan teori evaluasi kinerja menurut Mathis & Jackson (2006:322) yaitu evaluasi kinerja memberikan informasi kepada staf untuk menilai kinerja sesuai standar.

Sistem pengeluaran barang yang masih manual akan terus mengalami ketidakcocokan antara data dan barang yang ada di gudang dapat terjadi. Oleh karena itu, disarankan PT. FDI untuk menggunakan *Warehouse Management System* (WMS). WMS yaitu suatu sistem aplikasi komputer yang mencatat semua tindakan yang dilakukan di gudang. Tujuannya untuk meningkatkan produktivitas dan memastikan bahwa data persediaan tetap akurat (Nurcaya, I. N. & Putri, I. G. A., (2019). WMS adalah salah satu alat teknologi yang efektif untuk mengelola gudang. Dengan menggunakan ini, dapat memudahkan staf gudang untuk melakukan pemeriksaan pada stok barang melalui aplikasi. Keuntungan utama dari penggunaan WMS yaitu kemampuan memantau stok barang dengan tingkat kecepatan dan ketepatan yang lebih

tinggi. Selain itu, WMS akan memproses pengelolaan gudang meningkat secara signifikan.

Temuan dari penelitian ini konsisten dengan tantangan yang telah diidentifikasi dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alfianti, H (2021). Penelitian ini berjudul Sistem Informasi Manajemen Stok Berbasis Web (Studi Kasus : CV. Citra). Masalah dari penelitian ini yaitu proses pengiriman permintaan barang dari penjualan ke gudang masih dilakukan secara manual melalui surat permintaan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan sebuah sistem informasi manajemen yang mampu memantau arus barang masuk dan keluar. Metode penelitian ini yaitu metode waterfall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sistem manajemen stok yang efektif dan efisien.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Charles, Arrazi, dan Jacky (2019) dalam studi yang berjudul “Analisis Sistem Manajemen Pergudangan di PT. Timur Laut Jaya Manado.” Penelitian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi sistem manajemen di perusahaan tersebut, dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif yang sama. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa manajemen pergudangan di perusahaan ini dibantu dengan sistem informasi perusahaan yang menghimpun data.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa PT. Fastrata Distribusi Indonesia adalah perusahaan distributor consumer goods dari merek terkenal di Indonesia. PT. FDI menerapkan metode FEFO (*First Expired First Out*) yaitu, barang dengan masa kedaluwarsa terdekat dikeluarkan terlebih dahulu. Perusahaan ini menggunakan metode *Double Deep Racking*, yaitu menempatkan dua rak tunggal dalam satu tempat. Untuk sistem pengeluaran barang, PT. FDI masih menggunakan sistem manual oleh *warehouse checker*. Data yang diperoleh akan diolah dengan aplikasi Oracle. Strategi pengelolaan barang di gudang PT. FDI dengan cara melakukan *stock opname* harian untuk barang *fast moving*. Hal ini memudahkan jika terdapat selisih antara data dengan barang yang ada di gudang akan mudah untuk melakukan *backdate crosscheck*. Untuk mencegah kesalahan di gudang, PT. FDI melakukan pengawasan terhadap staf gudang yang dilakukan oleh kepala gudang dan para FAA. PT. FDI juga rutin melakukan evaluasi terhadap kinerja sistem gudang pada setiap bulannya. PT. FDI disarankan untuk menggunakan *Warehouse Management System* (WMS), yaitu suatu sistem yang efisien dalam pengelolaan gudang. Dengan menggunakan WMS, memungkinkan perusahaan akan berjalan dengan lebih baik.

References

- Abd, R. (2017). *Dasar-dasar manajemen*. Inteligencia Media.
- Alfianti, H. (2021). Sistem Informasi Manajemen Stok Berbasis Web (Studi Kasus : CV. Citra). *Journal Informatics And Electronics Engineering*.
- Anwar, N. F. & K. H. (2014). Analisis Penerapan Metode Pencatatan Dan Penelitian Terhadap Persediaan Barang Menurut PSAK No. 14 Pada PT. Tirta Investama De Manado. *Jurnal EMBA*.
- Assauri, S. (2015). *Manajemen Pemasaran*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Basrowi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif* (Suwandi, Ed.). PT Rineka Cipta.
- Bastaman, K. (2019). Pengaruh Motivasi Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan PT. Fastrata

Buana. *The World of Business Administration Journal*.

Jacobus, S. I. W., & Sumarauw, J. S. (2018). Analisis Sistem Manajemen Pergudangan Pada CV. Pasific Indah Manado. *Jurnal EMBA*.

Jessica Abadi. (2023). *Memahami Interpretasi Hasil Dalam Penrelitian*. Mind The Grap. <https://mindthegraph.com/blog/id/interpretasi-hasil-penelitian/>

Kusuma, Y., Sumarauw, J. S. B., & Wangke, S. J. C. (2017). Analisis Sistem Manajemen Pergudangan Pada CV. Sulawesi Pratama Manado. *Jurnal EMBA*.

Makatengkeng, C., Jan, A. H & Sumarauw, J. S. B. (2019). Analisis Sistem Manajemen Pergudangan Pada PT. Timur Laut Jaya Manado. *Jurnal EMBA*.

Martono, N. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. *Raja Grafindo Persada*.

Mathis, R. L. & J. H. Jackson. (2006). *Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Terjemahan Dian Angelia, Ed.).

Meyliawati, M., & Suprianto, E. (2016). Tinjauan Sistem Prosedur Pengeluaran Material C212 Di Gudang Manajemen Persediaan PT. X. *Jurnal INDEPT*.

Muslichah Erma, W. (2020). *Buku Ajar Pengantar Manajemen*. Pena Persada.

Nur Wildana, F., & Unggul Sedyu Utami, E. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Atas Barang Dagang Pada CV. Sumber Alam Sejahtera Tegal. *Monex: Journal Research Accounting Politeknik Tegal*.

Nurchaya, I. N. , & P. I. G. A. (2019). Penerapan Warehouse Management System Pada PT. Uniplastindo Interbuana Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8 No. 12.

Pitoy, H., Jan, A., & Sumarauw, J., (2020). Analisis Manajemen Pergudangan Pada Gudang Paris Superstore Kotamobagu. *Jurnal EMBA*.

Rahardjo, B. (2017). Perancangan Sistem Manajemen Gudang Material Penunjang Di PT. XYZ. *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*.

Richard, G. (2014). Warehouse Management. *Kogan Page, London*.

Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*.

Solihan, M. (2021). Analisis Penerapan Distribusi Produk Guna Meningkatkan Penjualan Di Perusahaan PT. Fastrata Buana Pamekasan Perspektif Ekonomi Islam. *Institut Agama Islam Negeri Madura*.

Sakkung, C. V., & Sinurjaya, C. (2011). Perbandingan Metode EOQ (Economic Order Quantity) dan JIT (Just in Time) terhadap Efisiensi Biaya Persediaan dan Kinerja Non-Kuangan (Studi Kasus pada PT Indoto Tirta Mulia). *Maksi*, 2(5), 220310.

Syarifuddin, P. (2017). *Operasional Manajemen Pergudangan*. Mitra Wacana Kasih.

Yusuf, N., & Nursyanti, Y. (2017). Analisis Pergudangan Di Bagian Gudang Barang Jadi (Finishgoods) PT. Nipress TBK Cileungsi Bogor. *Jurnal Manajemen Industri Dan Logistik*.

Zamharirah Saleh, O. (2021). Pengembangan Potensi Diri Anak Melalui Program Kegiatan Islam Majelis Anak Shaleh Kota Parepare. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare*.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

